



Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm di Kabupaten Gorontalo

Winda Ilyani Rahim^a, Mattoasi^b, Usman^c

Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: ^a ilyaniwinda10@gmail.com, ^b mattoasi@ung.ac.id, ^c usman@ung.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 22 Desember 2023

Revised : 4 Februari 2024

Accepted : 10 Februari 2024

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, UMKM, SAK EMKM

Keywords: Application of Accounting, MSMEs, SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada UMKM di kabupaten Gorontalo apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data dokumentasi dan data sekunder yang bersumber dari pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM belum sesuai dengan penerapan SAK EMKM dikarenakan dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan UMKM ini belum terimplementasikan dengan sepenuhnya atau belum maksimal, terlihat pada tabel penerapan Akuntansi UMKM yang dimana bagian CALK belum sesuai dengan metode SAK EMKM.

ABSTRACT

This research aims to determine whether the application of accounting in MSMEs in Gorontalo district is in accordance with SAK EMKM. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data used in this research is primary data obtained through observation and interviews as well as documentation data and secondary data sourced from MSME owners in Gorontalo district. The results of the research show that the application of accounting in MSMEs is not in accordance with the application of SAK EMKM because the preparation of financial reports in MSME companies has not been implemented fully or has not been optimal, as can be seen in the table of application of MSME Accounting where the CALK section is not in accordance with the SAK EMKM method.

©2024 Winda Ilyani Rahim, Mattoasi, Usman
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Ekistensi UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. Terbukti dengan bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu bahan baku impor meningkat secara drastis yang menyebabkan

usaha besar melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan sampai mengalami kebangkrutan.

Menurut Rohmad Hadiwijoyo dikutip dari Ekonomi Kompas (2012) terdapat tiga faktor yang membuat UMKM bisa bertahan ditengah kondisi ekonomi yang krisis. Pertama, pada umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, pelaku UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal seperti sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Faktor ketiga, pada umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dari pinjaman bank melainkan dari dana sendiri. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa ratio wirausaha Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013/2014 lalu masih dalam angka 1,67% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM masih berkontribusi aktif pada pembangunan perekonomian di Indonesia hingga saat ini. Melihat kontribusi yang begitu besar dan kemungkinan masih dapat berkembang jumlah UMKM di Indonesia, maka pemerintah perlu memberiperhatian yang sangat besar untuk keberlangsungan UMKM. (Nurfaqih and Fahmi 2018)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia (Nurul-Utami, 2015).

Hal ini sejalan dengan tujuan diterapkan (SAK) EMKM menurut (Mattoasi, Usman 2021:52) serta (Yuliyanti, Situmorang, 2021) menyatakan bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang yang tidak menerapkan akuntansi berdasarkan standar akuntansi sehingga sulit di dalam memperoleh informasi yang berkualitas mengenai posisi aktiva dan posisi kewajiban perusahaan. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 januari 2018. (Yuli Rawan, Oswald 2019). Dalam menjalankan suatu UMKM, maka penerapan akuntansi diperlukan didalamnya. Penerapan akuntansi yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan standar akuntansi dalam hal ini SAK EMKM. SAK EMKM adalah turunan dari Standar Akuntansi Keuangan dan SAK ETAP tujuannya adalah membantu pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan dengan mudah dan sederhana, sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mendapat bantuan dana dan mengetahui perkembangan usaha UMKM.

Beberapa penelitian mengenai penerapan akuntansi dalam UMKM telah dilakukan. Yuliaty, Wardah, and Widuri (2019) meneliti tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah menunjukan bahwa (68%) pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan, rumitnya proses akuntansi .

Demikian juga penelitian Risal dan Renny (2021) meneliti tentang analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak menunjukkan bahwa para pelaku UMKM belum memahami proses akuntansi secara utuh. Setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten.

Berkaitan dengan penerapan akuntansi di dalam UMKM juga sejalan dengan Fibaroina Nida Fatkhiyah (2020) pencatatan yang dilakukan masih sederhana. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Saragih (2015:52) penerapan akuntansi dari penyajian pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi saja. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Elisabeth et al. (2012) pencatatan yang dilakukan hanya mencatat kas masuk dan keluar saja.

Tingkat penggunaan sistem akuntansi pada UMKM pun masih rendah. UMKM juga telah melakukan pengakuan akuntansi seperti aset, hutang, ekuitas, pendapatan dan harga pokok, serta beban-beban. Laporan keuangan yang dibuat semua UMKM berupa arus kas dan hampir semuanya membuat catatan atas laporan keuangan, sedangkan kesadaran akan pembuatan laporan lainnya seperti laba rugi, perubahan modal, neraca masih rendah.

KAJIAN TEORI

Grand Teori

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan akuntansi pada usaha UMKM. Penerapan SAK dalam UMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Grand Theory Entity* (Teori Entitas) yang dikemukakan oleh Paton (1962) menyatakan bahwa dalam sebuah organisasi, dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha yang berdiri atau didirikan sendiri, bertindak atas nama sendiri dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana atau modal dalam organisasi dan kesatuan ekonomi tersebut menjadi pusat perhatian atau pandangan akuntansi. Dari perspektif yang dikemukakan oleh Paton terkait teori entitas maka akuntansi berkepentingan dengan pelaporan keuangan kesatuan usaha, bukan pemilik.

Kesatuan usaha merupakan pusat dari pertanggungjawaban dan laporan keuangan merupakan medium pertanggungjawabannya (Suwardjono, 2016). Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa hal terpenting dalam konsep entitas adalah keterpisahan keuangan pemilik dan keuangan perusahaan. Artinya, kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh individu pemilik perusahaan secara akuntansi haruslah terpisah dengan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karenanya peran akuntansi sangat diperlukan dalam menunjang keberlangsungan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan oleh Dewan Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif

untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 januari 2018. Yuli Rawan, Oswald (2019). Dalam menjalankan suatu UMKM, maka penerapan akuntansi diperlukan didalamnya. Penerapan akuntansi yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan standar akuntansi dalam hal ini SAK EMKM. Berkaitan dengan SAK EMKM, adalah turunan dari Standar Akuntansi Keuangan dan SAK ETAP tujuannya adalah membantu pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan dengan mudah dan sederhana, sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mendapat bantuan dana dan mengetahui perkembangan usaha. Hal ini sejalan dengan tujuan diterapkannya SAK EMKM menurut Suryani & Subardjo (2020) bahwa diyakini dengan adanya laporan keuangan yang mudah dipahami, mempermudah akses ke sektor perbankan dalam mengajukan sebuah pinjaman modal atau akses pendanaan untuk melakukan pengembangan usaha. Dalam penyusunannya, SAK EMKM mempunyai keunggulan yaitu lebih mudah jika dibandingkan dengan SAK ETAP.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yang ditujukan untuk UMKM agar dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Nurfadilah (2019) dalam (Mattoasi, Usman 2021) menyatakan bahwa dengan menerapkan SAK EMKM para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah, sehingga para pelaku UMKM secara tertib menyajikan laporan keuangan dengan mudah, sehingga para pelaku UMKM secara tertib menyajikan laporan keuangan yang menjadi persyaratan UMKM mendapat dana dari bank dalam industri keuangan.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) dalam Yuliati et al., (2019). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2016) laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa entitas mengidentifikasi secara jelas laporan keuangan, tanggal akhir periode laporan keuangan, rupiah sebagai mata uang penyajian, dan pembulatan angka digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha sebagaimana yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah serta menggunakan entitas bisnis. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyesuaikan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi Fitriyyah et al., (2020). Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tersebut. Risal & Renny (2021) juga menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah suatu catatan laporan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang mempunyai tujuan menyediakan informasi yang menyangkut dengan keuangan kinerja dan entitas dalam pengambilan suatu keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menguraikan penjelasan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM Di kabupaten gorontalo. Dengan bentuk penelitian studi kasus dan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo . Penelitian ini dimulai pada 2 Januari 2022. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data dokumentasi dan data sekunder yang bersumber dari Pemilik UMKM yang berada di Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah apa yang dikemukakan oleh model Miles & Huberman.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Pemilik UMKM Mengenai Akuntansi

Pengetahuan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai akuntansi menjadi fondasi krusial dalam membangun dasar keuangan yang sehat untuk bisnis mereka. Mengetahui prinsip-prinsip dasar akuntansi membantu pemilik UMKM dalam merekam, melacak, dan memahami transaksi keuangan secara sistematis. Adanya pemahaman yang baik, mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan strategis yang didukung oleh data yang akurat. Selain itu, pemahaman akuntansi memungkinkan pemilik UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan peraturan keuangan lainnya, menciptakan ketelitian dalam pelaporan keuangan, dan membangun kepercayaan baik dari pihak internal maupun eksternal, seperti investor, bank, atau mitra bisnis.

Tentunya pengetahuan tentang Akuntansi sangatlah penting dan sangat membantu dalam mengelola keuangan, namun dalam kenyataannya ada sebagian para pemilik UMKM yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian tidak mengetahui Akuntansi, adapun pernyataan dari ke tiga responden yaitu ibu SD selaku pemilik dari UMKM LIMAYA

“Kalau untuk akuntansi itu saya tidak talalu tau karena saya ini juga kan tidak sempat belajar kamari itu, kalau untuk nama Akuntansi saya tau itu pasti ba susun keuangan bagitu, tapi kalau untuk mo ba praktek langsung saya tidak terlalu paham. Tapi, biar bagaimana pun saya harus tetap mo belajar tentang akuntansi ini.

Pernyataan lain dari pemilik UMKM ALATA yaitu bapak Encin:

“untuk Akuntansi yang saya dengar-dengar itu hanya ba hitung bagitu, seperti ba hitung uang keluar atau uang masuk baru ba bikin laporan keuangan bagitu tapi kalau saya yang kerja bagitu saya tidak tau.

Pernyataan lain dari salah satu pemilik UMKM Adilah Cake & Kukis yang dimiliki oleh Ibu CH yang tentunya sudah paham tentang Akuntansi, adapun pernyataannya yaitu:

“Akuntansi itu saya pernah dapat kamari itu waktu kuliah, biarpun itu hanya dua SKS yaaa, tapi tetap ada yang saya tau itu, seperti ba bikin laporan keuangan, ba bikin laba rugi, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas tentunya dapat di analisis dari ke tiga wawancara di atas yaitu:

Pengetahuan tentang akuntansi diakui sebagai kunci penting dalam mengelola keuangan, tetapi hasil wawancara dengan pemilik UMKM menunjukkan variasi tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi dalam praktik bisnis mereka. Ibu SD dari UMKM "LIMAYA" mengungkapkan bahwa meskipun memiliki pemahaman umum tentang akuntansi, namun penerapannya dalam praktek sehari-hari kurang mendalam. Ia merasa tidak memiliki waktu untuk belajar secara intensif, tetapi menyadari pentingnya memahami akuntansi. Oleh karena itu, ia merasa perlu untuk terus belajar demi kesesuaian dengan perkembangan teknologi dalam bisnisnya.

Bapak Encin, pemilik UMKM "ALATA," menyatakan bahwa pemahamannya tentang akuntansi hanya sebatas pada penghitungan uang keluar dan masuk untuk pembuatan laporan keuangan. Penerapan akuntansi yang lebih mendalam baru terjadi setelah keterpaksaan untuk belajar lebih lanjut Ia menyoroti pentingnya aplikasi tersebut dalam membantu menghitung laba rugi, uang kas, dan aspek lain yang berkaitan dengan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi seperti aplikasi keuangan dapat menjadi pendorong untuk pemahaman lebih lanjut tentang akuntansi. Sementara itu, Ibu CH, pemilik UMKM "Adilah Cake & Kukis," telah memiliki pemahaman sebelumnya tentang akuntansi dari masa kuliahnya. Meskipun hanya mengambil dua SKS, namun ia merasa memiliki pemahaman yang cukup untuk membuat laporan keuangan dan laba rugi. Pernyataannya mencerminkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki dasar pemahaman akuntansi dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan aplikasi keuangan modern. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki spektrum pemahaman yang beragam tentang akuntansi, pembelajaran lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka.

Hasil Penerapan Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan rumusan dan tujuan peneliti maka peneliti telah melakukan beberapa aktivitas pengumpulan dan melalui data observasi dan data wawancara. Dalam hal ini tentunya ada beberapa pernyataan dari pemilik UMKM tentang penerapan Akuntansi pada UMKM dari yaitu menurut Limaya:

“kalau untuk penerapan akuntansi itu saya punya so mangarti tentang pengetahuan akuntansi, pengumpulan bukti, pencatatan, dan pelporan”

Sama halnya seperti yang di jelaskan oleh perusahaan UMKM Alata dan Adilah:

“kalau untuk pelaporan itu saya mangarti, cuman kalau untuk CALK itu kan belum torang bikin karena masih banyak juga yang jaga Urus too, tapi tetap torang mobikin itu CALK”

Aktivitas observasi hasilnya telah diletakkan di Bab 1 Untuk menguatkan capaian penelitian. Sementara data dokumen dan wawancara diuraikan berikut. Data dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dokumen berupa bukti transaksi.hal tersebut digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM

Aktivitas Pelaporan Keuangan							
No	Nama UMKM	Pengetahuan Akuntansi	Pengumpulan Bukti	Pencatatan	Pelaporan		
					Posisi keuangan	Laba Rugi	CALK
1	UMKM Limaya	√	√	√	√	√	-
2	UMKM Alata	√	√	√	√	√	-
3	UMKM Cake&kukies	√	√	√	√	√	-

Berdasarkan hasil wawancara ini juga di dukung melalui data dokumen tabel-tabel di atas. Tentunya dapat di simpulakn secara keseluruhan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM sudah dilakukan. Namun,beberapa informasi yang penting seperti catatan atas laporan keuangan tidak di interpretasikan dalam laporan keuangan.

Kegiatan Pelaporan Keuangan yang Dilakukan UMKM

Kegiatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung transparansi dan keberlanjutan bisnis. UMKM perlu secara rutin menyusun laporan keuangan guna memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja finansial mereka kepada pemangku kepentingan, termasuk pemilik modal, pihak berkepentingan eksternal, dan pemerintah. Dalam hal ini tentunya peneliti telah melakukan wawancara terkait bagaimana kegiatan pelaporan yang di lakukan oleh setiap para pemilik UMKM. Adapun pernyataan tentang kegiatan pelaporan yang di lakukan oleh ibu SD selaku pemilik UMKM LIMAYA:

“kalau untuk pelaporan tahunan itu yaaa saya punya tinggal jaga tulis di Album saja”

Adapun pernyataan lain dari salah peilik UMKM ALATA yaitu bapak E:

“kalau untuk sekarang ini pelaporan keuangan saya tidak ada dan kadang tidak jaga bikin laporan karna apa juga yang mo bikin akan laporan, karena saya punya pendapatan ibu kadang 1 bulan cuman 2 barang yang ta jual dan kadang 1 bulan tidak ada yang jual”

Adapun pernyataan lain dari UMKM Adilah Cake dan Kukis milik ibu CH

yaitu:

“Kalau untuk pelaporan sekarang ini yaa kami hanya kebanyakan sering tulis di Album saja, karena yaa itu kami juga kan lebih fokus ke produksi dan pemasaran.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara tentunya kegiatan pelaporan keuangan yang di lakukan UMKM sudah di jalankan secara maksimal seperti pendapat berdasarakan penelitian yang dilakukan penelitian serupa dilakukan oleh Ernawati (2016) meneliti tentang penerapan akuntansi pada UMKM menunjukkan bahwa minimnya penerapan akuntansi dikarenakan kurangnya keinginan pelaku untuk melakukan tahapan pencatatan akuntansi karena menganggap pencatatan terlalu sulit. Penelitian ini juga sejalan dengan menurut Suparti, Nuris, Sunaryanto, & Achadiyah (2019) bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi dalam menjalankan usahanya, dalam menerapkan catatan akuntansi dibutuhkan pengklasifikasian nomor rekening, neraca awal, jurnal, buku besar, laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan yang mengacu pada SAK EMKM.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rais (2019) mengatakan bahwa penerapan akuntansi penting bagi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan sehingganya pelaku usaha dapat melakukan penggolongan keuangan, disamping itu pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Sejalan dengan Kieso (2005) bahwa penerapan akuntansi penting dalam menjalankan suatu usaha hal ini dikarenakan, dengan adanya penerapan akuntansi maka pelaku usaha dapat menghasilkan informasi keuangan secara keseluruhan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal, serta dapat mengevaluasi dan mengontrol perkembangan usaha yang dijalankan. Hal ini jauh berbeda dengan Meigs, Bettner, & Whittington (1996) dan Wolk, Tearney, & Dodd (2011) bahwa penerapan akuntansi dapat membantu pihak manajerial atau pelaku usaha dalam melakukan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan data keuangan organisasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Demikian juga hasil Penelitian Achamad,Dwi & Erna (2020) dengan adanya pembukuan dan pencatatan yang baik maka dapat berfungsi sebagai pengungkit UMKM dalam mengontrol atau memantau, mengevaluasi usaha, yang dimiliki dengan tambahan modal yang ada.

Hasil Pembahasan Lapangan

Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usaha. Jika ini dikelola dengan menggunakan SAK EMKM maka semestinya penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SAK EMKM belum sepenuhnya di implementasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Risal dan Renny (2021) meneliti tentang analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak

menunjukkan bahwa para pelaku UMKM belum memahami proses akuntansi secara utuh. Setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten.

Berkaitan dengan penerapan akuntansi di dalam UMKM juga sejalan dengan Fibaroina Nida Fatkhiyah (2020) pencatatan yang dilakukan masih sederhana. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Saragih (2015:52) penerapan akuntansi dari penyajian pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi saja. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Elisabeth et al. (2012) pencatatan yang dilakukan hanya mencatat kas masuk dan keluar saja.

Sinaga (2011) menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera Dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Namun dalam hal ini yang berkaitan dengan CALK tentunya dari beberapa UMKM yang peneliti lakukan mereka belum menerapkan sistem CALK di karenakan pada setiap pemilik UMKM itu mereka masih fokus terhadap pembuatan produk. Akan tetapi CALK ini di buat berdasarkan laporan yang peneliti dapatkan di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo belum menerapkan pencatatan akuntansi dengan baik dan masih sangatlah sederhana. Jadi dalam penerapan SAK EKMKM penyusunan laporan keuangan pada perusahaan ini belum terimplementasi dengan sepenuhnya atau belum maksimal.

Saran

Kedepannya Diharapkan pada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Gorontalo dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri dan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena SAK EMKM ini merupakan suatu standar keuangan yang dirancang khusus untuk suatu usaha atau entitas standar keuangan ini lebih mudah dan lebih cepat untuk di pahami secara di buat oleh entitas. Sehingga UMKM bisa mengetahui laporan Kerugian ataupun keuntungan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth, Paskah Ika, Chandra Arifin, and D A N Menengah Umkm. (2012). "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)." 10(2).
- Ernawati,S., Asyikin,J., dan Sari, O.(2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada UMKM Di Kota Banjarmasin.
- Fibaroina Nida Fatkhiyah. (2020). "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm."

Risal, R W. (2021). "Persepsi Wajib Pajak UMKM Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Di Kota Pontianak." 5(2): 154–70.

Saragih, Fitriani. (2015). "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan".

Yuliati; Ni Nyoman; Sofiati Wardah, dan Baiq Widuri. (2019). "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)." 3(2): 172–85.

Yuliyanti, Dewi; Dokman Marulitua Situmorang; dan Universitas Terbuka. (2021). "Penerapan Akuntansi." 2(1): 58–65.